

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2016:41) objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Berdasarkan definisi di atas, objek dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor terhadap Audit *Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara mencari, memperoleh, mengumpulkan informasi, baik berupa data primer maupun data sekunder guna memahami, memecahkan, dan mengantisipasi.

Menurut Sugiyono (2014:3) metode penelitian adalah:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:22) metode deskriptif adalah:

“Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Metode penelitian verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar da variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:5).

Menurut Sugiyono (2014:13) metode penelitian kuantitatif adalah:

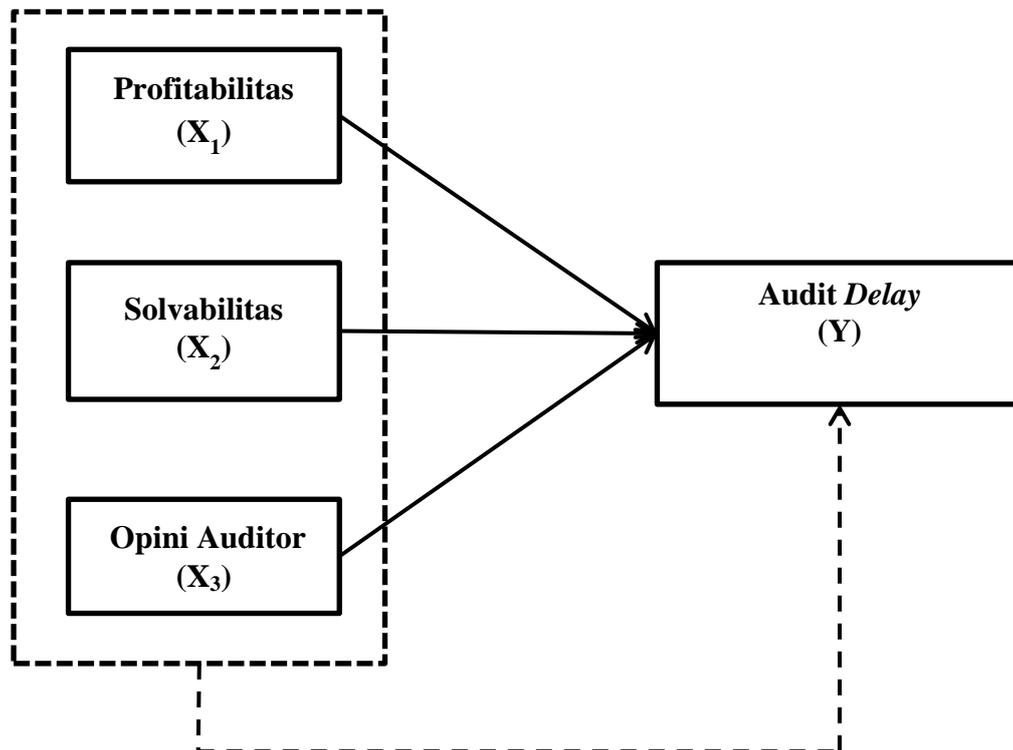
“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji yang telah ditetapkan “.

Penerapan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran bagaimana profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan audit *delay* pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Penerapan metode verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor baik secara parsial maupun simultan terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan gambaran dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul yang penulis ambil, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan :

→ Pengaruh interaksi masing-masing variabel independen profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor terhadap audit *delay*.

- > Pengaruh interaksi variabel independen profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor secara simultan terhadap audit *delay*.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2014:60) variabel penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang digunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

1. Variabel Bebas / *Independent* Variabel (Variabel X)

Menurut Sugiyono (2010:33) variabel bebas adalah:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)”.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X_1), Solvabilitas (X_2), Opini Auditor (X_3).

1.1 Profitabilitas (X_1)

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA). *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan *return* atau tingkat pengembalian atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

1.2 Solvabilitas

Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). *Debt to asset ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan total hutang dengan total aset. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

1.3 Opini Auditor

Dalam penelitian ini opini auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, pengukuran berdasarkan opini auditor yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit *delay* (Y). Dalam penelitian ini audit *delay* diukur dengan rentang waktu tanggal berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tertera dalam laporan audit.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala-skala dari variabel-variabel terkait dalam penelitian.

Sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Dengan demikian, operasionalisasi variabel merupakan definisi yang dinyatakan dengan cara menentukan pemikiran atau gagasan berupa kriteria-kriteria yang dapat diuji secara khusus bagi suatu penelitian menjadi variabel-

variabel yang dapat diukur. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Agus Sartono 2010:122)	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$ (Agus Sartono, 2010:123)	Rasio
Solvabilitas (X ₂)	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. (Agus Sartono 2010:123)	$DAR = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Asset}$ (Agus Sartono, 2010:123)	Rasio
Opini Auditor (X ₃)	Opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaian yang disajikan perusahaan. (PSA 29 SA Seksi 508)	Menggunakan variabel <i>dummy</i> . <ul style="list-style-type: none"> • <i>Unqualified Opinion</i> diberi nilai 1. • Sedangkan untuk opini selain <i>Unqualified opinion</i> maka diberi nilai 0. 	Ordinal
Audit Delay (Y)	Waktu yang dibutuhkan	Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal	Rasio

	auditor untuk mengaudit suatu laporan keuangan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai diterbitkannya laporan audit (Moch Sulthoni, 2013: 10).	Laporan Keuangan (Yeni Oktavia, 2016)	
--	---	--	--

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:117) populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan penelitian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Emiten	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy, Tbk
2.	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk
3.	ARII	PT. Atlas Resources, Tbk
4.	ARTI	PT. Ratu Prabu Energy, Tbk
5.	ATPK	PT. Bara Jaya Internasional, Tbk
6.	BIPI	PT. Benakat Integra, Tbk
7.	BORN	PT. Borneo Lumbang Energi dan Metal, Tbk
8.	BRAU	PT. Beran Coal Energy, Tbk
9.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana, Tbk
10.	BUMI	PT. Bumi Resources, Tbk
11.	BYAN	PT. Bayan Resources, Tbk
12.	CPDW	PT. Indo Setu Bara Resources, Tbk
13.	CITA	PT. Citra Mineral Investindo, Tbk
14.	CKRA	PT. Cakra Mineral, Tbk
15.	CTTH	PT. Citatah, Tbk
16.	DEWA	PT. Darma Henwa, Tbk
17.	DKFT	PT. Central Omega Resources, Tbk
18.	DOID	PT. Delta Dunia Makmur, Tbk
19.	ELSA	PT. Elnusa, Tbk
20.	ENRG	PT. Energi Mega Persada, Tbk
21.	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa, Tbk
22.	GEMS	PT. Golden Energy Mines, Tbk
23.	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana, Tbk
24.	HRUM	PT. Harum Energy, Tbk
25.	INCO	PT. Vale Indonesia, Tbk
26.	ITMG	PT. Indo Tambangnya Megah, Tbk
27.	KKGI	PT. Resources Alam Indonesia, Tbk
28.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperna, Tbk
29.	MDKA	PT. Merdeka Cooper Gold, Tbk
30.	MEDC	PT. Medco Energi Internasional, Tbk
31.	MITI	PT. Mitra Investindo, Tbk
32.	MYOH	PT. Samindo Resources, Tbk
33.	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk
34.	PSAB	PT. J. Resources Pasifik, Tbk
35.	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk
36.	PTRO	PT. Petrosea, Tbk
37.	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk
38.	SMMT	PT. Golden Eagle Energy, Tbk
39.	SMRU	PT. SMR Utama, Tbk
40.	TKGA	PT. Permata Prima Sakti, Tbk

41.	TINS	PT. Timah (Persero), Tbk
-----	------	--------------------------

Sumber: BEI 2011-2016 (data diolah)

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:215) sampel penelitian adalah:

“Bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Kesimpulan dari pengertian sampel adalah sebagai jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Apabila populasi besar maka memungkinkan peneliti tidak dapat mempelajari secara keseluruhan yang terdapat pada populasi, misalnya keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti, untuk itu dengan adanya sampel memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian, karena dengan menggunakan sampel dari populasi tersebut sudah mewakili data yang ada pada populasi.

Sampel pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2016. Tujuan penentuan sampel ini untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit *Delay*.

3.3.3. Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel ada berbagai macam teknik *sampling* yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2014:116) teknik sampling adalah:

“Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:122).

Pertimbangan untuk memilih sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016.
2. Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan telah diaudit secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2016.

Tabel 3.3

Kriteria Pemilihan Sampel

Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan di BEI periode 2011-2016	41
Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI periode 2011-2016	(1)
Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut di BEI periode 2011-2016	(10)
Total Sampel Penelitian	30
Tahun Pengamatan 6 tahun $6 \times 30 =$	180

Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang dipilih untuk penelitian ini adalah, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No.	Emiten	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy, Tbk
2.	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk
3.	ARII	PT. Atlas Resources, Tbk
4.	ATPK	PT. ATPK Resources, Tbk
5.	BIPI	PT. Benakat Integra, Tbk
6.	BUMI	PT. Bumi Resources, Tbk
7.	BYAN	PT. Bayan Resources, Tbk
8.	CITA	PT. Cita Mineral Investindo, Tbk
9.	CKRA	PT. Cakra Mineral, Tbk
10.	CTTH	PT. Citatah, Tbk
11.	DEWA	PT. Darma Henwa, Tbk
12.	DKFT	PT. Central Omega Resources, Tbk
13.	DOID	PT. Delta Dunia Makmur, Tbk
14.	ELSA	PT. Elnusa, Tbk
15.	ENRG	PT. Energi Mega Persada, Tbk
16.	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa, Tbk
17.	GEMS	PT. Golden Energy Mines, Tbk
18.	HRUM	PT. Harum Energy, Tbk
19.	ITMG	PT. Indo Tambangnya Megah, Tbk
20.	KKGI	PT. Resources Alam Indonesia, Tbk
21.	MEDC	PT. Medco Energi Internasional, Tbk
22.	MITI	PT. Mitra Investindo, Tbk
23.	MYOH	PT. Resources Alam Indonesia, Tbk
24.	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk
25.	PSAB	PT. J. Resources Pasifik, Tbk
26.	PTBA	PT. Bukit Asam, Tbk
27.	PTRO	PT. Petrosea, Tbk
28.	SMMT	PT. Golden Eagle Energy, Tbk
29.	SMRU	PT. SMR Utama, Tbk
30.	TINS	PT. Timah, Tbk

Sumber: BEI 2011-2016 (data diolah)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data-data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia mengenai laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan untuk keperluan penelitian dari para pengguna.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan data yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu data Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor. Data yang diperlukan yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data adalah:

“Langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan penelusuran data sekunder dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumen yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dan data penyampaian laporan keuangan ke Bapepam. Data-data tersebut diperoleh www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, umumnya dalam bentuk laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku, mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan.

3.5 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.5.1. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:426) teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Umi Narmawati 2010:41).

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:22) analisis deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam pembahasan ini dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
2. Bagaimana Solvabilitas pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

3. Bagaimana Opini Auditor pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
4. Bagaimana Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor secara simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Analisis deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, dan *mean* (rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi.

a. Kriteria Penilaian Profitabilitas

Untuk dapat melihat penilaian atas Profitabilitas, dapat dibuat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya :

- a. Menentukan jumlah kriteria yaitu 4 kriteria.
- b. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
- c. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai maks} - \text{nilai min}}{4 \text{ kriteria}}$
- d. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
- e. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.5**Kriteria Penilaian Profitabilitas**

Rendah	Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1
Sedang	(batas min 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2
tinggi	(Batas min 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3
Sangat Tinggi	(Batas min 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4 (nilai maks)

Keterangan :

Batas atas 1 – batas bawah (nilai min) + range

Batas atas 2 – (batas atas 1 – 0,01) + range

Batas atas 3 – (batas atas 2 – 0,01) + range

Batas atas 4 – (batas atas 3 – 0,01) + range + nilai maks

b. Kriteria Penilaian Solvabilitas

Untuk dapat melihat penilaian atas Solvabilitas, dapat dibuat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya :

- a. Menentukan jumlah kriteria yaitu 4 kriteria.
- b. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
- c. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai maks} - \text{nilai min}}{4 \text{ kriteria}}$
- d. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
- e. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.6**Kriteria Penilaian Solvabilitas**

Rendah	Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1
Sedang	(batas min 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2
Tinggi	(Batas min 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3
Sangat Tinggi	(Batas min 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4 (nilai maks)

Keterangan :

Batas atas 1 – batas bawah (nilai min) + range

Batas atas 2 – (batas atas 1 – 0,01) + range

Batas atas 3 – (batas atas 2 – 0,01) + range

Batas atas 4 – (batas atas 3 – 0,01) + range + nilai maks

c. Kriteria Penilaian Opini Auditor

Untuk dapat melihat penilaian atas Opini Auditor, dapat dibuat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya :

1. Menentukan data Opini Auditor pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2016.
2. Menentukan tingkat pemberian Opini Auditor dengan menggunakan variabel *dummy*, pengukuran berdasarkan opini auditor yang diberikan auditor kepada perusahaan.

Tabel 3.7**Kriteria Opini Auditor**

Kriteria	Hasil
<i>Unqualified Opinion</i>	1
<i>Qualified Opinion</i>	0

3. Menentukan kriteria kesimpulan.

d. Kriteria Penilaian Audit Delay

Untuk dapat melihat penilaian atas Audit Delay, dapat dibuat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya :

- a. Menentukan jumlah kriteria yaitu 4 kriteria.
- b. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
- c. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai maks} - \text{nilai min}}{4 \text{ kriteria}}$
- d. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
- e. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Audit Delay

Cepat	Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1
Sedang	(batas min 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2
Lama	(Batas min 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3
Sangat Lama	(Batas min 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4 (nilai maks)

Keterangan :

Batas atas 1 – batas bawah (nilai min) + range

Batas atas 2 – (batas atas 1 – 0,01) + range

Batas atas 3 – (batas atas 2 – 0,01) + range

Batas atas 4 – (batas atas 3 – 0,01) + range + nilai maks

3.5.1.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis:

1. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Audit *Delay* pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.
2. Seberapa besar pengaruh Solvabilitas terhadap Audit *Delay* pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.
3. Seberapa besar pengaruh Opini Auditor terhadap Audit *Delay* pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.
4. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan tahun 2011-2016 terhadap Audit *Delay* secara simultan.

Metode analisis verifikatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara perubah respon (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (variabel independen). Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua atau lebih dan membuat prediksi

perkiraan nilai X atas Y. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

3.5.2 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas adalah:

“Untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa Uji-t dan Uji-f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal”.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi linier mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikan koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak untuk dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas ini dilakukan dengan *Uji Kolmogorov Smirnov*, dengan rumus sebagai berikut :

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1n_2}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2010:159)

Keterangan:

K_D = Harga Kolmogorov – Sumirnov yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diobservasikan / diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Menurut Sugiyono (2010:159) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- i. Jika probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- ii. Jika probabilitas < 0.05 maka distribusi dari populasi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2011:105) uji multikolinieritas adalah:

“Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independensi sama dengan nol”.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10. Jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Menurut Singgih Santoso (2012:236)

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas adalah:

“Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi, jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terhadap heteroskedastisitas (varians dari residual tidak homogen)”.

Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang. “Jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Imam Ghozali, 2013:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Uji Durbin Watson dalam Winarno (2015:531) dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9

Uji Statistik Durbin-Watson

Nilai Statistik	Hasil
$0 < d < DL$	Ada Autokorelasi Positif
$dL < d < d$	Ragu-ragu
$Du < d < 4 - du$	Tidak Ada Korelasi Positif/Negatif
$4 - du < d < 4 - du$	Ragu-ragu
$4 - dL, d < 4$	Ada Korelasi Negatif

3.5.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014:277), analisis regresi berganda yaitu:

“Analisis yang digunakan peneliti, bila termaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel independen (kriterium), bila ada dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik atau diturunkan nilainya)”.

Analisis linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara perubah respon (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor variabel independen. Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai X atas Y. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda untuk tiga prediktor yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Audit *Delay*

α = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($X_1, X_2, X_3 = 0$)

β_1 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y , apabila variabel bebas X_2 dianggap konstan.

β_2 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y , apabila variabel bebas X_3 dianggap konstan.

β_3 = Koefisien regresi berganda antara variabel X_3 terhadap variabel terikat Y , apabila variabel bebas X_1 dan X_2 dianggap konstan.

X = Variabel independen, yang terdiri dari Profitabilitas (X_1), Solvabilitas (X_2), dan Opini Auditor (X_3).

e = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y .

Regresi linier berganda dengan tiga variabel bebas X_1, X_2 , dan X_3 metode kuadrat kecil memberikan hasil koefisien-koefisien a, b_1, b_2 , dan b_3 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma y = a + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 y = a \Sigma X_1 + b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 y = a \Sigma X_2 + b_1 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2^2$$

(Sumber : Sugiyono, 2010:279)

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya nilai variabel bebas diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat, dan sebaliknya.

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi linier berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linier Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

3.5.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan

bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (Uji F).

3.5.3.1 Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Untuk menguji pengaruh X terhadap Y secara parsial terhadap titik bebasnya, maka dilakukan pengujian koefisien korelasi secara parsial yaitu dengan membandingkan t tabel dengan t hitung yang didapat dari:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel yang diobservasi

Sedangkan untuk mencari t tabel dirumuskan sebagai berikut:

$$Dk = n - k$$

Keterangan:

dk = derajat kebebasan

n = jumlah anggota sampel

k = jumlah seluruh variabel

Selanjutnya berdasarkan nilai t , maka dapat dibuat kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Ho diterima bila : $\pm t_{hitung} \leq t_{tabel}$.

Ho ditolak bila : $\pm t_{hitung} > \pm t_{tabel}$.

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen dinilai tidak berpengaruh secara signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.5.3.2. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji pengaruh simultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Menurut Sugiyono untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, maka uji f didapat melalui rumus sebagai berikut:

$$f = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien korelasi berganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan f tabel

Sedangkan untuk mencari f tabel dirumuskan sebagai berikut:

$$dk = n - k - 1$$

Keterangan :

dk = derajat kebebasan

n = jumlah anggota sampel

k = jumlah variabel independen.

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%, yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

Ho diterima apabila: $\pm F_{hitung} \leq \pm F_{tabel}$

Ho ditolak apabila: $\pm F_{hitung} > \pm F_{tabel}$

Bila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan Ho menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

3.5.3.3. Uji Koefisien Determinasi

3.5.3.3.1 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y (Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit *Delay*).

Rumus yang digunakan yaitu:

$$KD = B \times \text{zero order} \times 100\%$$

Sumber : Gujarati (2003:172)

Keterangan:

B = Standar Koefisien Beta (nilai b_1 , b_2 , b_3)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

3.5.3.3.2 Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien determinasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen dengan semua variabel independen

yang menjelaskan secara proforsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \cdot 100\%}$$

Keterangan :

Kd = Koefesien Determinasi

r^2 = Koefesien Korelasi.